

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Metode pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) sudah mengalami kemajuan salah satunya Metode *Baby-led Weaning* (BLW). Metode ini sering digunakan beberapa tahun terakhir karena mampu mengarah pada penambahan berat badan yang lebih sehat dan memungkinkan Baduta untuk mengatur asupan makanannya sesuai dengan kemampuannya.⁽¹⁾ Periode pemberian makanan pendamping adalah waktu kritis untuk membangun perilaku makan yang optimal, jenis makanan dan bagaimana Baduta diberi makan berkontribusi pada perkembangan kebiasaan seumur hidup.⁽²⁾

World Health Organisation (WHO) tahun 2024 melaporkan bahwa 38 juta anak mengalami masalah gizi yang menandakan kondisi tersebut tergolong ekstrem sehingga memerlukan intervensi yang optimal.⁽³⁾ Masalah gizi yang *urgent* saat ini adalah anak yang mengalami *stunting*. Penelitian WHO tahun 2020 dan 2021 mencatat prevalensi *stunting* di dunia sebesar 22% dan 22,3%. Sebagian besar balita yang terdampak di wilayah Asia dan Afrika.⁽⁴⁾ *The Joint Malnutrition Estimates* (JME) tahun 2023 memperkirakan hanya 1 dari 6 negara yang memenuhi target *Sustainable Development Goals* (SDG's) tahun 2030. Diperlukan upaya yang lebih intensif jika dunia ingin mencapai target global untuk mengurangi prevalensi *stunting* salah satunya dengan memberikan metode pemberian makanan terbaru bagi anak.

Berdasarkan laporan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) mencatat prevalensi *stunting* tahun 2023 menurun sedikit sebesar 21,5%. Nilai tersebut hampir mencapai target WHO yaitu 20% namun terjadi perlambatan. Hal tersebut menjadi

tantangan sehingga diperlukan komitmen yang kuat, serta usaha yang optimal untuk mempercepat penurunan angka permasalahan gizi tersebut.⁽⁵⁾

Menurut laporan SSGI dan Survei Kesehatan Indonesia (SKI), prevalensi *stunting* Provinsi Sumatera Barat tahun 2022 sebesar 23,3% dan 2023 sebesar 23,6%.⁽⁶⁾ Di Wilayah Kabupaten 50 Kota juga terdapat peningkatan prevalensi *stunting* yaitu tahun 2022 sebesar 24,3% dan tahun 2023 menjadi 28,6% terjadi kenaikan 4,3%.⁽⁷⁾ Angka ini termasuk kategori tinggi sehingga Kabupaten Lima Puluh Kota salah satu penyumbang *stunting* terbanyak yaitu berada pada urutan ke tiga di Provinsi Sumatera Barat. Prevalensi *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Batuhampar menurut Laporan Dinas Kesehatan Kab.50 juga mengalami peningkatan 2,4% yaitu pada tahun 2021 sebesar 10,7% dan di tahun 2023 menjadi 13,1%. Meningkatnya prevalensi *stunting* di Wilayah kerja Puskesmas Batuhampar merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Berbagai metode untuk mengurangi angka *stunting* harus dioptimalkan untuk mencapai target yang telah ditetapkan.⁽⁸⁾

Salah satu penanganan untuk mencegah terjadinya *stunting* yang bisa dilakukan langsung dan berhubungan dengan masalah gizi yaitu pemberian ASI (Air Susu Ibu) dan Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) dengan metode yang tepat.⁽⁹⁾ ASI merupakan satu-satunya makanan yang dibutuhkan baduta karena belum siapnya organ pencernaan baduta. Setelah berusia lebih dari 6 bulan, baduta diberikan makanan tambahan berupa MP-ASI karena nutrisi dari Asi sudah tidak sanggup memenuhi kebutuhan baduta.⁽¹⁰⁾ Permasalahan dalam pemberian MP-ASI bisa diatasi dengan berbagai metode, salah satunya metode BLW.

Pemberian MP-ASI yang dipimpin oleh baduta atau disebut dengan metode BLW dimana baduta yang memimpin proses makanan telah ditetapkan sebagai metode pendekatan pemberian MP-ASI terbaru yang banyak diperhatikan. Metode pemberian

makanan dengan cara menyediakan makanan dalam bentuk *finger food* dan bertekstur lunak (semi-padat) kemudian membiarkan anak memilih makanan dan makan sendiri dengan tangannya.⁽¹¹⁾

Saat ini, masih banyak ibu yang belum mengetahui metode BLW dan masih menggunakan metode konvensional dalam pemberian MP-ASI. Edukasi sangat penting dilakukan, terutama dalam konteks Masyarakat yang memiliki pandangan yang beragam serta kebiasaan dalam pemberian makanan. Pengetahuan yang minim tentang manfaat dan cara penerapan metode BLW dapat menghambat proses penerapannya karena dapat menyebabkan ibu merasa tidak percaya diri dalam memberikan makanan kepada baduta mereka. Pemberian edukasi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap Ibu terhadap pemberian makanan pada baduta.⁽¹²⁾

Pemberian Edukasi merupakan usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan. Edukasi Gizi adalah upaya menyampaikan informasi terkait gizi kepada Masyarakat, kelompok atau individu dengan harapan mendapatkan pengetahuan sehingga mampu mengubah serta berpengaruh terhadap sikap seseorang.⁽¹³⁾ Penelitian yang dilakukan oleh Annita, dkk pada tahun 2023 di wilayah kerja Puskesmas Ngorenan didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan ibu dengan baduta usia 6-24 bulan.⁽¹¹⁾ Sejalan dengan penelitian Nahira, dkk pada tahun 2023 di wilayah kerja Puskesmas Pattingalloang bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang metode BLW.⁽¹⁴⁾ Hasil penelitian Jamaludin tahun 2023 menyebutkan bahwa semakin banyak indera yang terlibat seperti indera penglihatan dan indera pendengaran, maka akan semakin besar peluang informasi tersebut mudah diterima.⁽¹⁵⁾

Metode dan media edukasi yang mudah dipahami diperlukan untuk mempertahankan kesadaran dan meningkatkan kualitas kesehatan Masyarakat.⁽¹⁶⁾ “Media Visual” adalah istilah untuk menggambarkan media yang terdiri dari tulisan yang dicetak di atas kertas berisikan suatu subjek dengan tujuan dan alasan tertentu.⁽¹⁷⁾ Media lembar balik adalah salah satu media yang sering digunakan oleh tenaga kesehatan untuk melakukan promosi kesehatan, karena mampu berinteraktif dan memudahkan petugas untuk menyampaikan informasi ke sasaran.⁽¹⁸⁾ Menurut penelitian Frenta, dkk tahun 2021 mengatakan bahwa saat edukasi gizi menggunakan media lembar balik dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang akan sesuatu hal dikarenakan menampilkan informasi dan dibutuhkan oleh sasaran.⁽¹⁹⁾

Salah satu penelitian terkait edukasi gizi, yaitu penelitian Devi Miftahul Hasanah, dkk tahun 2024 tentang efektivitas media lembar balik terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media lembar terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap.⁽²⁰⁾ Pada penelitian Syahidatunnisa, dkk tahun 2019 menyebutkan bahwa tidak ada perubahan sikap dan pengetahuan yang terjadi sebelum maupun sesudah penggunaan media lembar balik dengan hasil ($p > 0,05$).⁽²¹⁾ Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara penelitian satu dengan yang lainnya.

Puskesmas Batuhampar merupakan salah satu wilayah yang mempunyai baduta stunting terbanyak di Kabupaten Lima Puluh Kota. Puskesmas Batuhampar adalah puskesmas yang berada di Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan survei awal dengan penanggung jawab gizi Puskesmas Batuhampar, faktor yang menjadi penyebab stunting di daerah tersebut diantaranya faktor ekonomi, pendidikan, dan pengetahuan. Kurangnya pengetahuan tentang gizi akan berdampak

ke status gizi ibu dan anak. Di Puskesmas Batuhampar, edukasi metode BLW belum pernah dilakukan sehingga penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan ibu terhadap metode terbaru dalam memberikan MP-ASI kepada baduta.

Berdasarkan gambaran diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Lembar Balik Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Baduta (6-24 Bulan) Dalam Menggunakan Metode *Baby Led-Weaning* di Wilayah Kerja Puskesmas Batuhampar.

1.2 Rumusan Masalah

Metode BLW merupakan salah satu metode terbaru dalam mengenalkan MP-ASI dengan memberikan kepercayaan kepada bayi untuk memilih makanannya sendiri menggunakan tangan. Berbeda dengan metode konvensional, metode BLW membiarkan bayi untuk mengeksplor makanannya. Pada umumnya, bayi diberikan makanan bertekstur halus dan lembut agar mudah masuk kedalam mulut bayi. Sedangkan untuk metode BLW, makanan diberikan dalam bentuk *finger food* atau potongan makanan padat dengan ukuran jari dan bayi menggenggam lalu memasukkan makanan ke mulutnya. Metode ini memiliki kelebihan yang menarik serta bermanfaat untuk bayi selain melatih kemandirian juga mampu mengasah otot motorik bayi saat menggenggam dan mengunyah makanan. Ibu Baduta di Wilayah Kerja puskesmas Batuhampar masih minim akan edukasi terhadap metode BLW ini, sehingga edukasi dengan menggunakan media lembar balik dapat menjadi salah satu solusi untuk menarik ibu baduta untuk tahu tentang metode BLW.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh edukasi gizi menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap Ibu Baduta (6-24 bulan) dalam menggunakan metode BLW di Wilayah Kerja Puskesmas Batuhampar tahun 2025.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh edukasi gizi menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap dalam menggunakan metode BLW pada ibu baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Batuhampar tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus penelitian ini adalah :

1. Diketahui distribusi rata-rata skor pengetahuan ibu baduta pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol tentang metode BLW sebelum dan sesudah diberi edukasi gizi.
2. Diketahui distribusi rata-rata skor sikap ibu baduta pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol tentang metode BLW sebelum dan sesudah diberi edukasi gizi.
3. Diketahui perbedaan rata-rata skor pengetahuan ibu baduta pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol tentang metode BLW sebelum dan sesudah diberi edukasi gizi.
4. Diketahui perbedaan rata-rata skor sikap ibu baduta pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol tentang metode BLW sebelum dan sesudah diberi edukasi gizi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber informasi tentang pengaruh edukasi gizi menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap tentang pemberian MP-ASI menggunakan metode BLW pada ibu yang mempunyai anak baduta (6-24 bulan) di wilayah kerja Puskesmas Batuhampar.

1.4.2 Manfaat Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan informasi baru dan berguna bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh edukasi gizi menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap tentang pemberian MP-ASI menggunakan metode BLW pada ibu yang mempunyai anak baduta (6-24 bulan) di wilayah kerja Puskesmas Batuhampar.

1.4.3 Manfaat Praktis

1.4.3.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan mengenai pengaruh edukasi gizi metode BLW pada ibu menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap dalam pemberian MP-ASI serta dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

1.4.3.2 Manfaat Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai metode BLW melalui edukasi gizi.

1.4.3.3 Bagi Fakultas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bacaan bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi berbasis lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap tentang pemberian MP-ASI menggunakan metode BLW di wilayah kerja Puskesmas Batuhampar. Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki Baduta 6-24 bulan, variabel independen yaitu edukasi gizi menggunakan media lembar balik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasy Eksperiment*. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*.